

**KEBIJAKAN PELESTARIAN CAGAR  
BUDAYA KAMPUNG SEKANAK KERIHIN  
KOTA PALEMBANG**

Muhammad Hafiz

NPP. 29.0421

*Asdaf Kota Palembang, Provinsi Sumatera Selatan*

*Program Studi Politik Indonesia Terapan*

Email: [muhammadhafizdd@gmail.com](mailto:muhammadhafizdd@gmail.com)

**ABSTRACT**

**Problem/Background (GAP):** Seeing the Covid-19 situation, it has caused a diversion of the government's budget to more important things. Several aspects of the constraints on the preservation of the cultural heritage of the sekanak kerihin village caused the suboptimal implementation carried out by the government on this conservation policy. In implementing the cultural heritage of sekanak kerihin village which is designated as a protected area and preserved under the Law. **Purpose:** The purpose of this study is to find out how what steps the government takes in overcoming the policy of preserving the sekanak kerihin village in Palembang City, and to find out the factors that influence the government in implementing the cultural heritage of kampung sekanak kerihin Palembang City. **Methods:** The research method used in this study is descriptive qualitative by using a case study approach in analyzing and describing a phenomenon or object of research. Data and information collection uses interviews, observations, and documentation. Meanwhile, technical data analysis uses an interactive analysis model from 4 components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. **Results / Findings:** Based on the results of research conducted by researchers, it was concluded that the steps taken by the Tourism Office in implementing government programs in preserving sekanak villages into cultural heritage villages in Palembang City had gone well, it was just that at the time of its implementation there were problems. The obstacle in this conservation policy is the shift in the budget for the 3opic3me covid-19, so that the implementation is hampered. The efforts made by the Palembang City Tourism Office are to maximize the preservation of cultural heritage even with the shift in budget. **Conclusion:** The government's steps in preserving the cultural heritage of sekanak village have gone well with the issuance of policies by the government in preserving sekanak kerihin village into an old village cultural reserve. So as to give birth to the tourism sector in Palembang City in terms of cultural heritage and is expected to be able to lift back the values of the Palembang Darussalam Sultanate in Palembang City. The impact of preserving the cultural heritage of sekanak kerihin village can be felt by the government and the community around the sekanak kerihin village area. Because with the existence of a new tourism sector, it can attract the attention of the public so as to create a sustainable economy for the community.

Keywords : Preservation, Cultural Heritage, Tourism Office

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Melihat situasi Covid – 19 ini menyebabkan adanya pengalihan anggaran pemerintah terhadap hal – hal yang lebih penting. Beberapa aspek kendala pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin menyebabkan kurang optimalnya implementasi yang dilakukan pemerintah terhadap kebijakan pelestarian ini. Dalam mengimplementasikan cagar budaya kampung sekanak kerihin yang ditetapkan sebagai kawasan yang dilindungi serta dilestarikan berdasarkan Undang – Undang. **Tujuan:** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana langkah apa yang dilakukan pemerintah dalam menanggapi kebijakan pelestarian kampung sekanak kerihin di Kota Palembang, dan mengetahui faktor yang mempengaruhi pemerintah dalam mengimplementasikan cagar budaya kampung sekanak kerihin Kota Palembang. **Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena atau objek penelitian. Pengumpulan data dan informasi menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. **Hasil/Temuan:** Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa langkah Dinas Pariwisata dalam melaksanakan program pemerintah dalam melestarikan kampung sekanak menjadi kampung cagar budaya di Kota Palembang sudah berjalan dengan baik, hanya saja pada saat pengimplementasiannya mengalami permasalahan. Hambatan dalam kebijakan pelestarian ini yaitu adanya peralihan anggaran untuk covid -19 ini, sehingga dalam pengimplementasiannya menjadi terhambat. Adapun upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kota Palembang yaitu memaksimalkan pelestarian cagar budaya walaupun dengan adanya peralihan anggaran. **Kesimpulan:** Langkah pemerintah dalam melakukan pelestarian cagar budaya kampung sekanak sudah berjalan dengan baik dengan dikeluarkannya kebijakan – kebijakan oleh pemerintah dalam melestarikan kampung sekanak kerihin menjadi cagar budaya kampung tua. Sehingga melahirkan sektor pariwisata di Kota Palembang dari segi cagar budaya dan diharapkan mampu mengangkat kembali nilai – nilai Kesultanan Palembang Darussalam yang ada di Kota Palembang. Dampak dari pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin ini dapat dirasakan oleh pemerintah maupun masyarakat disekitar kawasan kampung sekanak kerihin ini. Karena dengan adanya sektor wisata baru dapat menarik perhatian masyarakat publik sehingga terciptanya ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat.

Kata Kunci : Pelestarian, Cagar Budaya, Dinas Pariwisata

## 1 PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Cagar budaya merupakan suatu khas dari peninggalan bersejarah yang memiliki nilai yang bermakna dari sejarahnya masing – masing. Salah satunya Kota adalah Palembang, Kota Palembang memiliki peranan yang sangat penting disalah satu kawasan wilayah Nusantara. Perkembangan sejarah yang sangat panjang, memperlihatkan bahwa perkembangan sejarah menjadikan Kota Palembang sebagai salah satu tempat munculnya pusat peradaban besar dan tua di Nusantara yaitu Kerajaan Sriwijaya atau disebut sebagai Kesultanan Palembang Darussalam. Kampung sekanak kerihin merupakan salah satu kampung dari peninggalan Kesultanan Darussalam yang menjadi warisan sejarah dan budaya yang ada di Kota Palembang. Dengan nilai sejarah dan budaya tersebut, perlu ditanamkan terhadap masyarakat Kota Palembang dalam melestarikan peninggalan Kesultanan Palembang Darussalam. Banyaknya nilai adat dan budaya Kesultanan Palembang Darussalam inilah merupakan ciri

khas dari kota tertua di Indonesia. Pemerintah Kota Palembang merupakan lembaga pemerintah yang mempunyai kekuasaan di wilayah Kota Palembang, dengan demikian pemerintah Kota Palembang mempunyai kewajiban untuk membuat kebijakan dalam mengurus dan mengelola segala yang ada di wilayah Kota Palembang, dan dapat berperan dalam pengelolaan segala potensi pariwisata maupun Cagar Budaya yang dimiliki wilayah Kota Palembang. Kebijakan pemerintah dalam pelestarian Kampung Sekanak menjadi kawasan cagar budaya sudah direncanakan oleh pemerintah dalam melestarikan serta membuat wilayah Kampung Sekanak menjadi pariwisata Cagar Budaya Kampung Tua.

## **1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Kinerja yang dilakukan pemerintah dalam melaksanakan implementasi kebijakan pemerintah dalam melestarikan kampung sekanak sebagai cagar budaya di Kota Palembang. Pelestarian tersebut tidak lepas dari sumber daya yang tidak sedikit. Namun dalam penerapan kebijakan, pasti adanya suatu masalah dan kendala dalam praktiknya dilapangan. Hal tersebut diperlukan kesiapan dari segala aspek permasalahan yang ada. Sumber daya merupakan kunci yang dibutuhkan dalam membangun dan melaksanakan pengimplementasian dari pelaksanaan kebijakan. Sementara itu kekurangan yang terjadi mengakibatkan kebijakan pelestarian tersebut menjadi terhambat, sehingga dalam pengimplementasiannya tidak dapat berjalan dengan sempurna. Melihat situasi Covid – 19 ini menyebabkan adanya pengalihan anggaran pemerintah terhadap hal – hal yang lebih penting. Beberapa aspek kendala pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin menyebabkan kurang optimalnya implementasi yang dilakukan pemerintah terhadap kebijakan pelestarian ini. Dalam mengimplementasikan cagar budaya kampung sekanak kerihin yang ditetapkan sebagai kawasan yang dilindungi serta dilestarikan berdasarkan Undang – Undang .

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Hasil penelitian sebelumnya merupakan karya tulis ilmiah yang sudah dikaji dan diteliti oleh peneliti sebelumnya sebagai bahan acuan dan referensi serta bahan pertimbangan dalam melaksanakan penelitian. Penelitian pertama oleh Qonnita Putri Mulya, Galing Yudana, (2020) dengan hasil penelitian pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Musi ini dilakukan langkah – langkah pengembangan yaitu menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami, menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik, memperkuat karakteristik vegetasi. Penelitian kedua oleh Januardi Deki, (2018) dengan hasil penelitian Pariwisata Kabupaten Bengkulu masih belum bisa secara optimal dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Penelitian ketiga oleh Riswandha Risang Aji dkk, (2018) dengan hasil penelitian Sektor Informasi dan Komunikasi meningkatkan ekonomi dengan cara melalui forward linkage memenuhi demand wisatawan terhadap informasi mengenai objek pariwisata sehingga wisatawan membelanjakan uangnya melalui sektor ini. Melalui backward linkage sektor Informasi dan Komunikasi memberikan suplay informasi mengenai objek pariwisata kepada sektor-sektor yang menjadi input bagi sektor pariwisata.

## **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini memfokuskan kepada Upaya Pemerintah Kota Palembang dalam hal ini Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam memberdayakan dan melestarikan Cagar Budaya Kampung Sekanak kerihin Kota Palembang

## **1.5 Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apa saja yang dilakukan pemerintah dalam menangani kampung sekanak kerihin di Kota Palembang serta faktor yang mempengaruhi dalam mengimplementasikan Cagar Budaya Kampung Sekanak Kerihin Kota Palembang

## **II. METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus dalam menganalisis dan mendeskripsikan suatu fenomena atau objek penelitian. Pengumpulan data dan informasi menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif dari 4 komponen yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dengan informan sebanyak 9 orang diantaranya Kepala Dinas Pariwisata, Kepala Bidang Ekonomi Kreatif, Kepala Bidang Destinasi, Tokoh Sejarah dan Budaya dan 5 orang Masyarakat.

## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **3.1 Langkah Pemerintah dalam Melestarikan Kampung Sekanak Kerihin**

#### **3.1.1 Komunikasi**

Proses komunikasi terdapat transmisi, konsistensi dan kejelasan di dalam menyampaikan informasi. Penyampaian informasi ini lah yang menjadi salah satu faktor keberhasilan suatu kebijakan dapat terlaksana dengan baik, karena apabila informasi mengenai kebijakan ini tidak di komunikasikan atau disampaikan akan mengakibatkan ketidak pahaman masyarakat dan dapat mengakibatkan penolakan bahkan perlawanan terhadap kebijakan tersebut.

Komunikasi yang dilakukan untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat ini dilakukan oleh mediator atau implementor untuk membantu melancarkan jalannya informasi kepada masyarakat, dalam hal ini dilaksanakan oleh pemerintah sebagai pelaksana kebijakan terkhusus nya pemerintah Kota Kota Palembang serta masyarakat karena merupakan analisis penelitian ini.

Komunikasi kepada masyarakat bisa dilakukan dengan cara kordinasi, media masa, dan informasi dalam mengenalkan cagar budaya kampung sekanak kerihin di Kota Palembang dalam mengenalkan wisata cagar budaya tersebut kepada masyarakat.

Pemerintah Kota Palembang terus berupaya dalam pembangunan dan Pelestarian terkhusus Cagar Budaya yang ada di Kota Palembang. langkah langkah dari kebijakan Cagar Budaya Kampung Sekanak Kerihin sudah dibuat, namun informasi adanya kebijakan pelestarian yang kurang terhadap masyarakat mengakibatkan salah satu implementasinya belum bisa berjalan secara optimal Oleh sebab itu pemerintah sebagai kepala pemerintah membuat kebijakan dalam mengatur dan melestarikan Cagar Budaya yang ada

#### **3.1.2 Sumber daya**

Sumber Daya menjadi salah satu faktor pendukung akan program kebijakan pemerintah yang meliputi potensi masyarakat dan fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan. Implementasi kebijakan Cagar Budaya Kampung Sekanak Kerihin ini, penulis menganalisis pelaksanaan yang terjadi di lapangan dengan menanyakan dan melihat langsung sejauh mana langkah pemerintah dalam melakukan kebijakan oleh tenaga

yang memberikan pelayanan dan juga sarana dan prasarana yang dapat diterima masyarakat Kota Palembang. langkah pemerintah terhadap cagar budaya kampung sekanak kerihin sudah berusaha semaksimal mungkin untuk memajukan pariwisata dan cagar budaya khususnya di Kota Palembang. Namun kekurangan dalam faktor sumber daya seperti anggaran yang dialihkan dalam masa pandemi ini serta fasilitas sarana dan prasarana menjadi keterbatasan yang menjadikan kebijakan kampung sekanak kerihin tersebut menjadi terhambat.

#### **3.1.3 Disposisi (Sikap Pelaksana)**

Disposisi terkait dengan persepsi, kewenangan, pemahaman dan komitmen para pelaksana untuk menerapkan suatu kebijakan, dalam hal hal ini pemerintah dan masyarakat Kota Palembang. Terdapat tiga kemungkinan sikap disposisi yaitu menerima, menolak atau bersikap netral. pemerintah dan masyarakat sebagai mediator kebijakan kampung sekanak kerihin sudah

terjalin Kerjasama dan koordinasi yang cukup baik, dibuktikan dengan proses pengimplementasiannya terhadap kebijakan kampung sekanak kerihin ini.

#### **3.1.4 Struktur Birokrasi**

Struktur birokrasi dalam pelaksanaan pelestarian cagar budaya yang ada di kampung sekanak kerihin ini, penulis memfokuskan pada Dinas Pariwisata Kota Palembang dalam turut serta mendukung kebijakan pemerintah untuk mewujudkan Pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin di Kota Palembang. Dari Struktur Birokrasi ini menjadi salah satu faktor yang menentukan implementasi kebijakan cagar budaya kampung sekanak kerihin sudah berjalan dengan baik atau malah sebaliknya. Langkah pemerintah dan dinas pariwisata Kota Palembang harus memiliki kerjasama yang baik dengan masyarakat agar Pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin dapat berjalan secara baik di kalangan masyarakat Kota Palembang.

### **3.2 Faktor Penghambat Dalam Implementasi Pelestarian Cagar Budaya Kampung Sekanak Kerihin Kota Palembang**

#### **3.2.1 Komunikasi**

Faktor penghambat yang penulis temukan dalam aspek komunikasi yang dilakukan kepada masyarakat berupa sosialisasi pemberitahuan dan pemahaman mengenai kebijakan pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin. Pemerintah kota Palembang belum bisa melakukan pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin secara optimal, karena belum adanya sosialisasi kepada masyarakat terhadap kebijakan pelestarian cagar budaya di wilayah kampung sekanak kerihin.

Program kegiatan yang dibuat oleh pemerintah seperti kebijakan pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin ini merupakan salah satu tugas pemerintah dan masyarakat dalam menjaga dan melestarikan cagar budaya kampung sekanak kerihin ini. Kerjasama yang baik antara pemerintah dan masyarakat merupakan salah satu terwujudnya hasil yang optimal.

#### **3.2.2 Sumber daya**

Faktor penghambat yang penulis temukan dalam aspek sumber daya, penulis melakukan wawancara, dokumentasi, dan observasi mengenai program pemerintah dalam melaksanakan pelestarian cagar budaya di wilayah kampung sekanak kerihin. Pelaksanaan kebijakan pemerintah yaitu pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin di Kota Palembang belum bisa berjalan secara optimal dikarenakan adanya pemotongan anggaran oleh pemerintah Kota Palembang sehingga terjadinya hambatan terhadap pelaksanaan pelestarian pariwisata dan cagar budaya terkhusus cagar budaya kampung sekanak kerihin. Kebijakan pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin mengalami hambatan – hambatan dikarenakan kurangnya sumber daya dalam pengimplementasiannya.

#### **3.2.3 Disposisi (Sikap Pelaksana)**

sikap pelaksana dari pegawai pemerintah maupun Dinas Pariwisata Kota Palembang sudah berjalan dengan baik. Namun keterbatasan – keterbatasan ruang gerak inilah yang menyebabkan terhambatnya faktor terlaksananya kebijakan cagar budaya kampung sekanak kerihin di Kota Palembang.

#### **3.2.4 Struktur Birokrasi**

Faktor penghambat dari aspek Struktur Birokrasi yang penulis temukan dalam implementasi kebijakan pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin berupa kurang optimalnya koordinasi dari pemerintah kepada masyarakat kampung sekanak kerihin, faktor yang menjadi penghambat dalam pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin, yang dimana

pemerintah dalam melestarikan cagar budaya belum dapat dilakukan secara optimal terhadap pelaksanaan koordinasi kepada masyarakat di kawasan kampung sekanak kerihin.

### **3.3 Diskusi temuan utama penelitian**

Penelitian pertama oleh Qonnita Putri Mulya, Galing Yudana, (2020) yang berjudul “Analisis Pengembangan Potensi Kawasan Wisata Sungai Musi Sebagai Tujuan Wisata di Kota Palembang”. Dalam penelitian terdahulu ini bersumber berdasarkan jurnal ilmiah, Adapun hasil dari penelitian terdahulu yaitu pengembangan potensi kawasan wisata Sungai Musi ini dilakukan langkah – langkah pengembangan yaitu menciptakan atraksi wisata berdasarkan karakteristik alami, menciptakan akses pengalaman petualangan yang nyaman dan menarik, memperkuat karakteristik vegetasi. dalam penelitian ini penulis menemukan adanya perbedaan dalam pelaksanaan penelitiannya yang dimana dalam penelitian dilakukan Qonnita Putri Mulya dan Galing Yudana hanya membahas tentang strategi analisis dalam pengembangan pariwisata sedangkan pada penelitian ini membahas tentang kebijakan dan pengaruh pemerintah dalam melestarikan pariwisata. Persamaan dalam penelitian terdahulu dengan peneliti adalah sama – sama menggunakan penelitian metode kualitatif. Penelitian kedua dilakukan oleh Januardi Deki, (2018) yang berjudul “Peran Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Potensi Pariwisata Air Terjun Berawan di Kabupaten Bengkayang”. Adapun hasil dari penelitian terdahulu ialah Pariwisata Kabupaten Bengkayang masih belum bisa secara optimal dalam melakukan perannya sebagai motivator, fasilitator dan dinamisator. Dalam penelitian terdahulu memiliki perbedaan yaitu penelitian yang dilakukan Januardi Deki membahas tentang peningkatan potensi pariwisata sedangkan peneliti sendiri membahas tentang kebijakan pemerintah dalam pengelolaan kembali cagar budaya yang harus dilestarikan. Persamaan penelitian terdahulu dengan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Riswandha Risang Aji dkk, (2018) yang berjudul “Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur” Adapun hasil dari penelitian terdahulu adalah Sektor Informasi dan Komunikasi meningkatkan ekonomi dengan cara melalui forward linkage memenuhi demand wisatawan terhadap informasi mengenai objek pariwisata sehingga wisatawan membelanjakan uangnya melalui sektor ini. Melalui backward linkage sektor Informasi dan Komunikasi memberikan suplay informasi mengenai objek pariwisata kepada sektor-sektor yang menjadi input bagi sektor pariwisata. Dalam penelitian terdahulu ini peneliti memiliki perbedaan yaitu Peneliti yang dilakukan Riswandha Risang Aji, Retno Widodo Dwi Pramono, dan Dwita Hadi Rahmi menggunakan metode penelitian secara deduktif kuantitatif dengan menguji hipotesis dan menegakkan fakta-fakta atau kebenaran-kebenaran dari suatu teori sedangkan peneliti menggunakan metode penelitian secara deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan dan menyiapkan data yang bukan ditulis dalam bentuk angka penjelasan sejelas – jelasnya dan sedalam –dalamnya.

## **IV. KESIMPULAN**

Langkah pemerintah dalam melakukan pelestarian cagar budaya kampung sekanak sudah berjalan dengan baik dengan dikeluarkannya kebijakan – kebijakan oleh pemerintah dalam melestarikan kampung sekanak kerihin menjadi cagar budaya kampung tua. Sehingga melahirkan sektor pariwisata di Kota Palembang dari segi cagar budaya dan diharapkan mampu mengangkat kembali nilai – nilai Kesultanan Palembang Darussalam yang ada di Kota Palembang. Dampak dari pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin ini dapat dirasakan oleh pemerintah maupun masyarakat disekitar kawasan kampung sekanak kerihin ini. Karena dengan adanya sektor wisata baru dapat menarik perhatian masyarakat publik sehingga terciptanya ekonomi berkelanjutan bagi masyarakat. Pada penelitian ini juga penuliis mendapatkan beberapa penghambat dalam mengimplementasikan kebijakan pelestarian cagar budaya kampung sekanak kerihin. Hambatan tersebut penulis temukan dalam faktor sumber

daya yaitu anggaran yang diahlihan sehingga dana yang dibutuhkan tidak mencukupi sehingga pelaksanaan pelestariannya menjadi tertunda dan belum bisa diselesaikan pelestariannya.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan yakni waktu yang dimiliki dalam pelaksanaan penelitian terbatas hanya 14 hari.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work)** Penelitian ini bisa menjadi acuan Dinas Pariwisata Kota Palembang agar bisa terus melestarikan cagar budaya sehingga terciptanya ekonomi berkelanjutan di masyarakat khususnya di Kota Palembang.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama untuk Kepala Dinas Pariwisata Kota Palembang serta pegawai Dinas Pariwisata Kota Palembang dan masyarakat yang telah memberi kesempatan bagi peneliti untuk melaksanakan penelitian, serta seluruh pihak yang membantu selama pelaksanaan penelitian ini berlangsung.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- “Jumlah Kunjungan Wisatawan Mancanegara Ke Indonesia.” *Badan Pusat Statistik*, 2020.  
<https://www.bps.go.id/indicator/16/1821/1/jumlah-kunjungan-wisatawan-mancanegara-ke-indonesia-menurut-kebangsaan.html>.
- “Kawasan Sekanak Kerihin.” *Berita Pagi*. <https://beritapagi.co.id/2018/12/11/kawasan-sekanak-kerihin-di-sosialisasikan.html>
- Agustina, Tria. “Kampung Sekanak.” *Asal Usul Kampung Sekanak* (2020).  
<https://palembang.tribunnews.com/2020/08/10/inilah-asal-usul-nama-sekanak-di-kota-palembang-kampungnya-keluarga-besar-sultan-pasar-ikan?page=4>.
- Alfitri, Alfitri. “Partisipasi Sosial & Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata Sungai Musi Di Kota Palembang.” *universitas sriwijaya*, 2006.  
<https://repository.unsri.ac.id/6533/>.
- Awwabiin, Salma. “Pendekatan Penelitian.” *Jenis Dan Pendekatan Penelitian* (n.d.).  
<https://penerbitdeepublish.com/pendekatan-penelitian/>.
- Haris, Syamsuddin. *Desentralisasi Dan Otonomi Daerah*. Book. Indonesian. Jakarta: LIPI Pers, 2007.
- I Made Darma Oka, I Nyoman Winia, I Ketut Sadia. “Menurut Fandeli(1995:3).” *PEMETAAN POTENSI PARIWISATA DALAM MENDUKUNG PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA SERANGA* (2018). <file:///C:/Users/ACER/Downloads/854-61-2877-1-10-20180611.pdf>.
- Kota Palembang, Pemerintah. *Peraturan Walikota Tentang Pengelolaan Sekanak Kerihin*. LD.2017/NO.16, 2017. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/27802/perwali-kota-palembang-no-16-tahun-2017>.
- Kristin, Rotua, and Rudi Salam. “Peran Pemerintah Daerah Dalam Pengembangan Pariwisata Alam Dan Budaya Di Kabupaten Tapanuli Utara” 4, no. 1 (2016): 79–96.
- Mulyajho. “Penelitian Kualitatif” (2013): 13.
- Oka, I Made Darma, I Nyoman Winia, and I Ketut Sadia. “Pemetaan Potensi Pariwisata Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata Di Desa Serangan.” *Bhakti Persada* 4, no. 1 (2018): 47–54.
- Pusat, Pemerintah. *Undang-Undang (UU) Tentang Pemerintahan Daerah*. LN.2014/No. 244, TLN No. 5587, LL SETNEG: 212 HLM, 2014.
- Surwanto, Gamal. *Dasar - Dasar Pariwisata*. Penerbit Andi, 2004.
- Wahab, Salah, and Frans Gromang. “Manajemen Kepariwisata.” Jakarta: Pradnya Paramita, 1996, 1996.